

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja atau juru teknis yang profesional dan handal. Siswa SMK diberikan kemampuan atau keterampilan lebih dibidangnya. Dengan demikian, pendidikan kejuruan dituntut untuk membekali peserta didik agar memiliki keahlian yang dapat meningkatkan kualitas diri siswa. Kualitas diri, yaitu kemampuan siswa untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang menitikberatkan pada penguasaan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman.

Salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak SMKN 1 Kuningan, yaitu mengadakan kegiatan unit produksi. Tujuan unit produksi, yaitu untuk menciptakan peserta didik dengan keahlian dan keterampilan tertentu sebagai sarana bagi peserta didik agar dapat bekerja dengan baik di dunia kerja maupun dunia industri. Hal tersebut dimaksudkan agar SMK dapat menciptakan siswa dan lulusan dengan motivasi yang tinggi, mental yang kuat, dan dapat bekerja sama dengan orang lain (Tuloli, 2006).

Unit produksi bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus nanti, sehingga siswa dilatih sejak dini agar membentuk mental yang kuat. Prosedur operasional standar dalam unit produksi juga harus diterapkan sejak dini agar siswa terbiasa dengan segala bentuk kerja yang akan mereka hadapi nanti di dalam unit produksi. Siswa bukan saja dilatih untuk memproduksi suatu produk, namun juga dilatih untuk memasarkan produk yang telah mereka buat. Hal tersebut juga telah didukung oleh pihak sekolah dengan diberikannya mata pelajaran kewirausahaan.

Proses pada suatu pekerjaan harus dirancang dan dikembangkan karena kesalahan prosedur bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun. Jika suatu pekerjaan tidak dirancang dengan baik, maka dapat menimbulkan kecelakaan atau kerusakan. Oleh karena itu, perlu dibuat suatu prosedur tetap yang bersifat standar, sehingga siapapun, kapanpun, dan dimanapun dilakukan langkah-

langkahnya tidak berubah. Langkah-langkah kerja yang tertib ini disebut Prosedur Operasional Standar (POS). Namun demikian, pada kenyataannya kegiatan unit produksi roti SMKN 1 Kuningan belum menerapkan uji kompetensi yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Proses pembuatan roti hanya dilakukan berdasarkan pengalaman dengan formula yang telah ditentukan berlandaskan pada pengalaman sebelumnya. Selain itu, siswa kelas X TPHP yang kebetulan mendapatkan jadwal piket produksi hanya dipantau atau diajarkan oleh kelas XII TPHP. Hal ini dikarenakan siswa kelas XII TPHP lebih berpengalaman dengan sistem pembuatan roti secara tradisional. Oleh karena itu, perlu adanya POS agar kegiatan unit produksi roti di SMKN 1 Kuningan menjadi lebih berkembang, terarah, dan terkoordinir.

Perumusan POS sangat penting dilakukan di SMKN 1 Kuningan, yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai efektivitas dan efisiensi kinerja dalam melaksanakan program kerjanya. Secara konseptual, prosedur diartikan sebagai langkah-langkah untuk menuju pada suatu proses yang dikehendaki. Proses yang dikehendaki tersebut berupa pengguna-pengguna sistem proses kerja. Prosedur operasional standar adalah proses standar langkah-langkah sejumlah instruksi logis yang harus dilakukan berupa aktivitas, aliran data, dan aliran kerja.

Di sisi lain, kegiatan unit produksi roti di SMKN 1 Kuningan ini belum pernah dilaksanakan menggunakan POS. Padahal siswa kelas X telah dibekali beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan proses pengolahan di unit produksi roti. Mata pelajaran yang telah diberikan diantaranya, yaitu mata pelajaran keamanan pangan yang memuat tentang Kompetensi Dasar (KD) Sanitasi, *Good Manufacturing Practices* (GMP), Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3). Selain itu, hal-hal terkait dengan produksi roti terdapat dalam mata pelajaran Dasar Proses Pengolahan.

Namun demikian, unit produksi belum memiliki POS, sehingga proses pengolahan roti belum pernah dilaksanakan menggunakan POS. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu diadakannya penelitian mengenai “Penerapan Prosedur Operasional Standar (POS) Pada Unit Produksi Roti SMKN 1 Kuningan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih, yaitu:

1. Unit produksi roti di SMKN 1 Kuningan belum memiliki POS.
2. Unit produksi roti dilakukan oleh siswa berdasarkan pengalaman.
3. Unit produksi roti di SMKN 1 Kuningan belum dilakukan sebagai tolak ukur efektivitas dan efisiensi kinerja pada proses pembuatan roti.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa rumusan masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Selain itu, rumusan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai tujuan. Perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana desain POS yang terstandar pada kegiatan unit produksi roti di SMKN 1 Kuningan?
2. Bagaimana penerapan POS yang terstandar dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kegiatan proses pembuatan roti?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu: menghasilkan dan menerapkan POS yang terstandar pada kegiatan unit produksi di SMKN 1 Kuningan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, diharapkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan POS yang terstandar pada kegiatan unit produksi roti di SMKN 1 Kuningan.
2. Memberikan alternatif perbaikan bagi SMKN 1 Kuningan dengan menerapkan POS pembuatan roti.
3. Menjadikan siswa lebih disiplin dalam pelaksanaan proses pembuatan roti di unit produksi.

4. Menjamin konsistensi kerja dan mengurangi tingkat kesalahan kerja siswa dalam proses pembuatan roti di unit produksi.
5. Meningkatkan kompetensi siswa dalam proses pembuatan roti.